



Assistance in improving the quality of financial management of the oyster mushroom business for the disable persons at DPO Restu Abadi Purworejo


Hesti Respatiningsih¹✉, Nur Siyami¹, Rizki Dewantara², Dewi Chirzah³, Arkan Salsabila Asegaf¹, Hilda Nova Indira¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Rajawali, Purworejo, Indonesia

² Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia, Purworejo, Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia

✉ hesti.respatiningsih@gmail.com

 <https://doi.org/10.31603/ce.10349>

Abstract

This community service activity is undertaken to enhance the quality of financial management, aiming to attain financial independence for members of business groups with disabilities. The approach involves training and mentoring, engaging both academics and practitioners specializing in financial literacy and inclusion. The success of this service program is evident in the increased knowledge and skills of the partners, encompassing the preparation of plans, business financial reports, financial literacy, and inclusion. Additionally, there has been an improvement in partners' access to financial institutions. The challenges of partner indiscipline in recording finances and pricing strategy problems can be effectively addressed through the use of the SIMAKE application. This application facilitates easy recording of transactions and determination of product prices.

Keywords: *Business; Assistance; Financial literacy; Financial inclusion; Disabilities*

Pendampingan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha jamur tiram pada kelompok penyandang disabilitas DPO Restu Abadi Purworejo

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kemandirian finansial anggota kelompok usaha para penyandang disabilitas. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan yang melibatkan akademisi dan praktisi di bidang literasi dan inklusi keuangan. Program pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam menyusun perencanaan, laporan keuangan usaha, literasi dan inklusi keuangan serta meningkatkan akses dari lembaga keuangan. Ketidaksiplinan mitra dalam mencatat keuangan dan permasalahan strategi penetapan harga dapat diatasi dengan adanya aplikasi SIMAKE yang dapat membantu pencatatan transaksi dan penetapan harga produk dengan mudah.

Kata Kunci: *Bisnis; Pendampingan; Literasi keuangan; Inklusi keuangan; Disabilitas*

1. Pendahuluan

Permasalahan keuangan dapat dihindari dengan mempertimbangkan literasi keuangan sebagai kebutuhan mendasar. Literasi keuangan merupakan pemahaman atau

pengetahuan yang baik terkait pengelolaan keuangan (Izzah, 2021). Kesulitan keuangan dapat timbul apabila terdapat kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti tidak adanya perencanaan keuangan (Yushita, 2017). Oleh karenanya, keterbatasan pemahaman mengenai keuangan menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat keberlangsungan usaha (Siyami & Rusmiyatun, 2023).

Secara umum, tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat terpelajar, khususnya kelompok rentan, termasuk penyandang disabilitas masih rendah (Prabowo, 2015). Penyandang disabilitas memiliki hak dalam hal layanan keuangan sebagaimana hak pendidikan. Lain daripada itu, digitalisasi pembayaran untuk inklusi ekonomi dan keuangan bagi penyandang disabilitas perlu diupayakan agar mereka mampu untuk berkarya, beraktivitas dan berwirausaha (Humas Direktorat Rehsos Penyandang Disabilitas, 2022). Permasalahan disabilitas merupakan persoalan lintas sektoral yang memerlukan penanganan komprehensif dan multisektoral. Pentingnya kualitas pengambilan keputusan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan bagi individu penyandang disabilitas erat kaitannya dengan pendidikan dan pembangunan infrastruktur yang mendukung literasi keuangan.

Organisasi Penyandang Disabilitas (DPO) Restu Abadi Kabupaten Purworejo merupakan salah satu kelompok penyandang disabilitas yang berada di wilayah Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. Anggota DPO Restu Abadi terdiri dari penyandang berbagai disabilitas, antara lain polio, disabilitas intelektual, disabilitas fisik, Cerebral Palsy, serta disabilitas ganda. Sebagian dari mereka merupakan penyandang disabilitas sejak masa kanak-kanak, sementara sebagian lainnya mengalami disabilitas karena kecelakaan atau penyakit. Organisasi DPO Restu Abadi terdiri dari sekelompok anggota produktif yang terlibat dalam beberapa kegiatan yang menghasilkan pendapatan, seperti budidaya jamur tiram, produksi gula jahe, pembuatan keripik kentang dan pertanian sayuran hidroponik. Organisasi ini memiliki 22 anggota.

Mitra dalam kegiatan PMP ini adalah kelompok usaha budidaya jamur yang merupakan salah satu bidang usaha yang dijalankan oleh DPO Restu Abadi yang berlokasi di Kabupaten Purworejo. Kelompok usaha jamur tiram terdiri dari delapan orang anggota yang mempunyai tanggung jawab yang berbeda-beda, yaitu tiga orang bertanggung jawab mengelola jamur tiram segar, dua orang bertanggung jawab memproduksi jamur tiram renyah, satu orang bertanggung jawab memproduksi kayu gelondongan jamur, dan dua orang lainnya bertanggung jawab atas produksi jamur tiram renyah. Budidaya dan pengolahan jamur tiram mempunyai potensi untuk dikembangkan lebih lanjut, terutama karena kemudahan bagi penyandang disabilitas untuk melakukan budidaya dan pengolahan jamur tiram.

Pada program PMP tahun ini, tim pengusul memprioritaskan upaya peningkatan literasi, inklusi keuangan dan pengelolaan harga jamur tiram sebagai upaya membekali penyandang disabilitas dengan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kemandirian finansial. Usaha budidaya jamur Restu Abadi yang dimulai pada tahun 2016 dan berlanjut hingga akhir tahun 2022 menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Pada tahap awal usaha ini, hanya terdapat 400 karung bibit jamur, sehingga menghasilkan panen harian sekitar 150 gram. Sebelumnya, tim telah memberikan pendampingan kepada kelompok usaha jamur tiram DPO Restu Abadi yang difokuskan pada peningkatan kapasitas produksi, perbaikan kemasan dan labelisasi, dan pengelolaan sumber daya manusia (SDM).

Usaha jamur DPO Restu Abadi merupakan salah satu bagian dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang perlu dikembangkan guna mewujudkan visi dan misi Kabupaten Purworejo dalam meningkatkan daya saing perekonomian daerah berbasis UMKM, perdagangan, industri, serta potensi pariwisata dan seni budaya. Namun dalam proses perkembangannya UMKM masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian yang dilakukan oleh salah satu tim pengusul menunjukkan bahwa UMKM menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan usaha, akses informasi, pemasaran, dan pembiayaan (Ningsih, 2021). UMKM harus mendapat perhatian yang lebih besar untuk mendorong perkembangan mereka dan menampilkan indikator-indikator yang dapat memberikan wawasan mengenai mobilitas mereka ke atas. Kemampuan adaptasi yang dimiliki oleh pelaku UMKM dalam program pelatihan dan bimbingan yang diberikan baik oleh pemerintah pusat maupun daerah, keterlibatannya dalam kelompok dan komunitas, serta peran pemilik sebagai pemimpin UMKM cukup efektif dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan pada periode revolusi industri keempat (4.0). (Ningsih et al., 2020). Hal ini dapat menjadi keunggulan bagi UMKM dalam pengembangan dan peningkatan daya saing, termasuk dalam hal ini adalah usaha jamur tiram yang dijalankan oleh kelompok penyandang disabilitas DPO Restu Abadi Purworejo. Dengan demikian tujuan dilaksanakan program ini adalah untuk mencapai kemandirian finansial anggota kelompok usaha para penyandang disabilitas.

Berdasarkan permasalahan prioritas yang ada, diperkuat dengan besarnya potensi pasar dan permintaan jamur tiram yang bagus saat ini, tim pengabdian berpandangan perlu adanya upaya edukasi yang disertai dengan pendampingan literasi, inklusi keuangan dan manajemen harga agar bisnis yang dijalankan para difabel tersebut berhasil dengan optimal. Diharapkan para pelaku usaha jamur tiram DPO Restu Abadi Purworejo mampu melakukan pencatatan keuangan berbasis teknologi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan.

2. Metode

Berdasarkan hasil survei dan koordinasi dengan kelompok usaha jamur tiram DPO Restu Abadi Purworejo, permasalahan prioritas terkait budidaya jamur tiram dan manajemen usaha kemudian diselesaikan dengan menggunakan metode penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Kegiatan dilaksanakan di wilayah Kecamatan Kutoarjo. Kegiatan dilaksanakan dengan mengikuti tahapan analisis kebutuhan, tahap pelaksanaan dan tahap monitoring dan evaluasi.

Pada tahap analisis kebutuhan, kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi program kepada semua anggota dan pengurus DPO Restu Abadi, identifikasi permasalahan yang perlu diatasi, penentuan metode penyelesaian masalah dan koordinasi pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian melaksanakan kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan pada aspek yang menjadi permasalahan utama, yakni: aspek pengelolaan keuangan dan manajemen harga. Berikut ini uraian metode penyelesaian masalah berdasarkan persoalan yang terjadi pada setiap aspeknya.

- a. Pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan kurang disiplin. Persoalan dalam aspek ini diselesaikan dengan melakukan pendampingan penyusunan perencanaan keuangan, pendampingan penyusunan laporan keuangan, pembuatan aplikasi penetapan harga dan laporan keuangan dan

melakukan pelatihan dan pendampingan aplikasi pengelolaan keuangan yang mudah dioperasikan.

- b. Kurangnya pemahaman tentang strategi penetapan harga. Persoalan dalam aspek ini diselesaikan dengan cara menentukan harga jual dan menghitung keuntungan usaha jamur tiram, pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi berbasis Android berupa aplikasi penentuan harga dan pengadaan *wallet organizer* dan mesin label harga untuk mempermudah pengaturan keuangan dan memberikan kemudahan dalam membuat label harga pada produk.
- c. Terbatasnya pemahaman dan infrastruktur tentang literasi dan inklusi keuangan. Persoalan dalam aspek ini diselesaikan dengan cara pelatihan literasi keuangan tentang bahasa pembentukan aset usaha, kaidah – kaidah manajemen keuangan usaha, cara-cara menabung, kebutuhan dana darurat, perencanaan keuangan usaha, penganggaran usaha kelompok, dan peta keuangan usaha. Selanjutnya melakukan pelatihan dan pendampingan inklusi keuangan yang meliputi pengertian tentang inklusi keuangan yang berarti akses terhadap produk keuangan yang sesuai (pembiayaan, tabungan, asuransi, dan pembayaran). Terakhir dengan memberikan pertimbangan terhadap keterjangkauan lokasi, biaya, waktu, sistem teknologi, mitigasi risiko dalam setiap transaksi atau akses keuangan yang dilakukan oleh masyarakat; memberikan akses bagi kelompok usaha jamur tiram DPO Restu Abadi agar mudah mendapatkan pelayanan keuangan.

Pada tahap monitoring dan evaluasi, kegiatan monitoring dilakukan untuk memantau proses pencapaian kinerja yang ditargetkan, sedangkan kegiatan evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa target dapat dicapai dengan baik. Evaluasi juga dilakukan untuk mengidentifikasi kendala yang muncul selama proses pencapaian target dan menentukan cara atau upaya untuk memperbaikinya.

3. Hasil dan Pembahasan

Program Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) yang melibatkan mitra usaha jamur tiram DPO Restu Abadi Purworejo telah menghasilkan antara lain sebagai berikut:

3.1. Perbaikan kualitas pencatatan harga

Terkait dengan permasalahan pencatatan keuangan telah dilakukan kegiatan beberapa kegiatan. *Pertama*, pendampingan penyusunan perencanaan keuangan. Tahap awal dalam penyusunan perencanaan keuangan usaha pada kelompok usaha jamur tiram DPO Restu Abadi adalah menentukan tujuan finansial yang ingin dicapai. Tujuan finansial yang ingin dicapai adalah peningkatan pendapatan, pengurangan biaya operasional atau pengembangan bisnis. Selanjutnya, tahap kedua adalah menganalisis kondisi keuangan saat ini. Mitra dan tim pelaksana PMP STIE Rajawali secara bersama-sama mengumpulkan data dan informasi tentang aset, kewajiban dan arus kas saat ini. Hal ini dilakukan untuk mengetahui posisi keuangan secara keseluruhan dan mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau dioptimalkan.

Setelah itu, tahap ketiga adalah merumuskan rencana aksi untuk mencapai tujuan finansial yang telah ditetapkan. Rencana aksi yang ditetapkan diantaranya strategi pengelolaan kas, investasi modal kerja, serta pengendalian biaya operasional. Dalam hal ini tim pelaksana juga mempertimbangkan risiko-risiko potensial dan menyusun

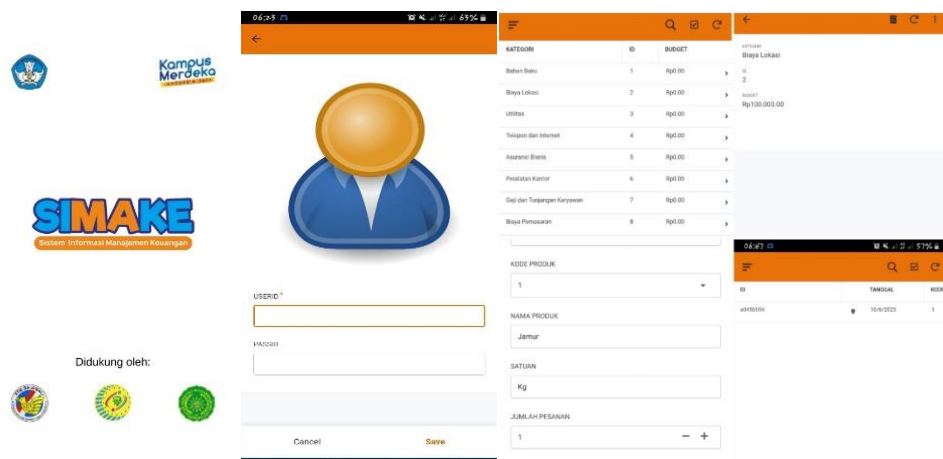
strategi mitigasi untuk menghadapi risiko usaha seperti kekurangan bahan baku, kenaikan biaya kemasan dan juga kelangkaan bahan baku untuk pembuatan baglog jamur tiram. Terakhir, tahap terakhir dalam penyusunan perencanaan keuangan usaha adalah jadwal untuk mengimplementasikan rencana aksi yang telah dirumuskan. Ketua kelompok DPO Restu Abadi dan tim pelaksana akan memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan secara berkala (1 bulan sekali), serta melakukan penyesuaian jika diperlukan. Hasil dari pendampingan penyusunan perencanaan keuangan adalah dokumen perencanaan keuangan usaha jamur tiram DPO Restu Abadi Purworejo.

Kedua, pendampingan penyusunan laporan keuangan. Tahap pertama dalam pendampingan ini adalah analisis data keuangan usaha jamur tiram DPO Restu Abadi. Dalam tahap ini, tim pelaksana melakukan evaluasi terhadap data-data keuangan yang ada, seperti neraca, laporan laba rugi dan arus kas. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan. Setelah analisis data dilakukan, tahap selanjutnya adalah penyusunan laporan keuangan. Tim pelaksana PMP membantu mengatur dan menyusun laporan-laporan tersebut sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kegiatan ini sudah menghasilkan neraca, laporan rugi laba dalam 3 tahun terakhir. [Gambar 1](#) menunjukkan kegiatan pendampingan penyusunan perencanaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan usaha.



[Gambar 1](#). Pendampingan penyusunan perencanaan keuangan dan laporan keuangan

Ketiga, pembuatan aplikasi penetapan harga dan laporan keuangan. Pada kegiatan ini sudah dibuat aplikasi penetapan harga dan laporan keuangan yang akan membantu anggota mencatat aktivitas transaksi keuangan dengan mudah dan cepat yang diberi nama "SIMAKE". Aplikasi SIMAKE singkatan dari Sistem Informasi Manajemen Keuangan berawal dari fakta bahwa UMKM sering kurang disiplin dalam melakukan pencatatan keuangan dan merasa kesulitan dalam menentukan harga produk secara mudah. [Gambar 2](#) menunjukkan tampilan aplikasi SIMAKE



Gambar 2. Aplikasi sistem informasi manajemen keuangan

SIMAKE adalah aplikasi literasi keuangan berbasis seluler yang dapat diunduh dari Playstore dan digunakan oleh semua orang mulai dari pemilik bisnis hingga perorangan. Aplikasi SIMAKE meliputi input transaksi, penentuan harga pokok produksi, penentuan harga produk dan pencatatan keuangan harian. Kelebihan dari SIMAKE adalah pelaku usaha dapat dibantu dalam menentukan harga produk dan sekaligus laba yang akan diperolehnya. Para pelaku usaha khususnya UMKM atau siapapun dapat memperoleh manfaat dari sumber daya pendidikan keuangan hanya dengan mengunduh dan mencatat aktivitas keuangan melalui SIMAKE. Kehadiran aplikasi SIMAKE diharapkan dapat dimanfaatkan dan memberikan edukasi dan pendampingan literasi, inklusi keuangan dan manajemen harga untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kemandirian finansial anggota kelompok usaha para penyandang disabilitas.

Keempat, pelatihan dan pendampingan aplikasi pengelolaan keuangan. Tahap awal yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan secara rinci dari mulai log in ke aplikasi, pengenalan menu yang tercantum pada aplikasi SIMAKE dan membantu melakukan input data keuangan pada aplikasi. Pada Aplikasi tersebut anggota DPO Restu Abadi juga dapat melacak pendapatan, pengeluaran dan arus kas dengan lebih efisien. SIMAKE dapat membantu mengidentifikasi area-area di mana DPO Restu Abadi dapat memangkas biaya atau meningkatkan pendapatan, yang mengarah pada peningkatan profitabilitas. Kegiatan pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi keuangan dilakukan dengan baik dan sukses. Mitra DPO Restu Abadi menggunakan aplikasi ini untuk mencatat transaksi usaha dan dimudahkan dalam menentukan harga produk.

3.2. Edukasi strategi penetapan harga

Untuk mengatasi persoalan kurangnya pemahaman tentang strategi penetapan harga tim pelaksana pengabdian mendesiminasikan bagaimana cara menentukan harga jual dan menghitung keuntungan pada usaha jamur tiram, mengedukasi mitra dalam menentukan harga dengan menggunakan aplikasi SIMAKE dan selanjutnya mitra diberikan bantuan berupa *wallet organizer* dan mesin label harga untuk mempermudah pengaturan keuangan dan memberikan kemudahan dalam membuat label harga pada produk jamur yang dijual (Gambar 3). Hasilnya mitra dapat menentukan harga dengan pasti yaitu harga jual eceran jamur mentah adalah Rp. 13.000,- per kg dan harga jual eceran jamur krispi sebesar Rp85.000,- per kg. Selain itu selama bulan Agustus sampai

dengan Oktober 2023 tercatat pendapatan mitra meningkat dari Rp. 9.588.000,- menjadi Rp. 13.856.100,- .

Kegiatan pelatihan dan pendampingan berjalan dengan sukses yang ditandai dengan tingginya antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan tersebut. Peserta kegiatan mulai mencatat transaksi dengan disiplin dan bertanggung jawab dengan adanya metode dan alat yang baik dan mudah.



Gambar 3. Penyerahan alat pendukung kegiatan pengabdian masyarakat

3.3. Edukasi literasi dan inklusi keuangan

Untuk menyelesaikan permasalahan terbatasnya pemahaman dan infrastruktur tentang literasi dan inklusi keuangan, diselesaikan dengan cara pelatihan dan pendampingan. *Pertama*, pelatihan literasi keuangan. Pelatihan ini dilakukan dengan mengundang narasumber Bapak Nur Edi Cahyono, SE, M.Ak seorang akademisi dan praktisi yang berkompeten di bidang literasi keuangan. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah interaktif dengan menggunakan tayangan visual menggunakan proyektor diselingi dengan penggunaan metode permainan (*games*) berupa kertas permainan tentang membedakan hal-hal yang bersifat keinginan dan hal-hal yang bersifat kebutuhan. Permainan ini ditujukan agar peserta mampu merumuskan dan menyadari hal-hal pokok yang menjadi kebutuhan riil (*need*) kelompok dan bukan keinginan (*want*) atau kepentingan individu saja. Selain itu anggota kelompok akan mampu mengambil keputusan dalam pengelolaan sehingga alokasi keuangan kelompok usaha lebih tepat sasaran dan diskusi yang menarik sehingga peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti setiap materinya.

Guna mengukur tingkat pemahaman mitra sebelum dan sesudah diberikan pelatihan tentang literasi keuangan dengan cara memberikan *pre-test* dan *post-test*. Pada materi tentang bahasa pembentukan aset usaha nilai *pre-test* peserta dengan kategori tinggi hanya sebesar 30% setelah pelatihan meningkat menjadi 100%, pada kaidah-kaidah manajemen keuangan usaha nilai dengan kategori tinggi hanya sebesar 25% dan saat *post test* meningkat menjadi 87,5%. Cara-cara menabung pada *pre-test* dengan kategori tinggi hanya sebesar 37,5% dan pada *post-test* meningkat menjadi 100%, mengkaji kebutuhan dana darurat, hasil *pre-test* menunjukkan nilai 25% dan hasil *post-test* menjadi 87,5%, materi menyusun perencanaan keuangan usaha dan membuat penganggaran usaha kelompok saat *posttest* menjadi 87,5% dan cara menyusun peta keuangan usaha saat *posttest* mencapai 75%.

Kedua, pelatihan dan pendampingan inklusi keuangan. Pelatihan ini dilakukan dengan mengundang narasumber Ibu Maria Chritiani, S.T.P seorang manager lembaga keuangan Credit Union Angudi Laras Purworejo, seorang praktisi yang berkompeten di

bidang literasi dan inklusi keuangan. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan praktik yang menarik sehingga peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti setiap materinya. Pada pelatihan ini peserta berhasil memiliki akses terhadap produk keuangan yang sesuai, seperti pembiayaan usaha dalam bentuk pinjaman Makaryo, tabungan, asuransi, dan kemudahan pembayaran seperti pulsa, listrik, PDAM di CU Angudi Laras Purworejo. Selain itu, Credit Union Angudi Laras Purworejo memberikan layanan pemasaran bersama pada komunitas JO KEMENTHUS, sehingga peserta mampu memberikan pertimbangan terhadap keterjangkauan lokasi, biaya, waktu, sistem teknologi, mitigasi risiko dalam setiap transaksi atau akses keuangan yang dilakukan. **Gambar 4** kegiatan pelatihan literasi dan inklusi keuangan.



Gambar 4. Pelatihan dan pendampingan literasi dan inklusi keuangan

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat pada kelompok Penyandang Disabilitas DPO Restu Abadi Purworejo yang melibatkan kelompok usaha jamur tiram adalah tingkat partisipasi yang tinggi dari mitra. Pelaksanaan program mampu menghasilkan luaran-luaran yang diharapkan, walaupun tingkat pemahaman pada materi yang berkaitan dengan teknologi informasi memerlukan banyak waktu dan ketelatenan. Demikian juga pada penerapan pengelolaan keuangan usaha dimana peserta cenderung kurang percaya diri dan kurang disiplin dalam melakukan pencatatan usaha. Meski demikian, dari hasil pendampingan banyak muncul kemajuan yang signifikan tentang literasi dan inklusi keuangan mitra.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada DRTPM Kemendikbudristek yang telah memberikan hibah untuk pelaksanaan kegiatan ini, STIE Rajawali Purworejo, Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia dan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Purworejo yang telah mendukung dan memberikan kesempatan kepada tim untuk berkompetisi sekaligus mengimplementasi skema program pemberdayaan berbasis masyarakat ini, Usaha Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (UPKM) Rumah Sakit Panti Waluyo Purworejo serta Pusat Rehabilitasi YAKKUM Proyek Livelihood DPO atas sinerginya dalam memotivasi, mendukung, dan

mengarahkan DPO dalam kegiatan ini, sehingga program dan kegiatan pengabdian terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Humas Direktorat Rehsos Penyandang Disabilitas. (2022). *Keuangan Inklusi, Perluas Akses Jasa Keuangan bagi Penyandang Disabilitas*. <https://kemensos.go.id/>
- Izzah, N. (2021). Edukasi untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Desa Huta Raja, Kabupaten Mandailing Natal. *Community Empowerment*, 6(3). <https://doi.org/10.31603/ce.4453>
- Ningsih, H. R. (2021). Kajian Manajemen Harga Sebagai Upaya Untuk Mendorong Keuntungan UMKM Gula Kelapa Di Masa Pandemic Covid-19. *Segmen: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(3), 417-429. <https://doi.org/10.37729/sjmb.v17i3.7485>
- Ningsih, H. R., Arini, A., & Kurniawan, B. (2020). Kemampuan Adaptasi UMKM di Era Revolusi Industri 4.0. *Segmen: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 99-113. <https://doi.org/10.37729/sjmb.v16i2.6365>
- Prabowo, A. (2015). *OJK Gelar Edukasi Keuangan bagi Penyandang Disabilitas dan Peningkatan Kapasitas bagi Pelaku Usaha Jasa Keuangan*. <https://ojk.go.id/>
- Siyami, N., & Rusmiyatun. (2023). The Effect of Technology Literature, Financial Literature and Financial Technology on the Financial Performance of MSMEs in Purworejo Regency Moderated by Financial Inclusion. *Proceedings of the 3rd Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science 2021 (BIS-HSS 2021)*, 942-947. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-49-7_159
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License